

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) *China Country Office* menemukan kasus pneumonia baru yang belum diketahui etiologinya dan telah dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, kasus pneumonia ini diidentifikasi sebagai jenis penyakit baru *coronavirus* (*coronavirus disease*, COVID-19) (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang menginfeksi saluran pernapasan. *Severe acute respiratory syndrome virus corona 2* (Sars-CoV-2) merupakan virus penyebab COVID-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian ilmiah, virus ini menular melalui percikan *droplet* (batuk/bersin) dari manusia ke manusia, tidak melalui udara (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat hingga menyebar ke penjuru dunia dan telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.

Menurut data WHO (2021) per tanggal 1 Januari 2021 jumlah kasus covid-19 di seluruh dunia sebanyak 81.947.503 kasus terkonfirmasi. Pada Tanggal 1 Januari, *United State Of America* saat ini memiliki kasus tertinggi di dunia dengan kasus covid-19 sebanyak 19.346.790 kasus. Diikuti oleh India sebanyak 10.286.709 kasus terkonfirmasi dan 7.619.200 kasus terkonfirmasi di Brazil. Di Indonesia sendiri kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 743.198 per tanggal 1 Januari 2021 dengan jumlah kematian sebanyak 22.138 jiwa. Di Indonesia sendiri kasus covid-19 berawal pada 3 maret 2020 dengan ditemukan kasus positif covid-19 sebanyak 2 orang di Kota Depok. Hingga saat ini kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan kasus yang terus terjadi di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan aturan baru tanggal 11 April 2020 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana masyarakat dihimbau agar tidak berdekatan (*social distancing*), menjaga jarak (*physical distancing*) serta pemberlakuan *work from home* dan juga masyarakat dihimbau tetap selalu berada di rumah (*stay at home*) sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran covid-19.

Pemerintah juga telah menerapkan aturan dalam pencegahan penyebaran covid-19 dengan menetapkan protokol kesehatan yang wajib di taati saat masyarakat akan beraktivitas di luar rumah yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air/*handsanitizer* dan menjaga jarak minimal 1 meter hingga pengadaan vaksinasi. (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 3 September 2020, Presiden Republik Indonesia (RI) telah membentuk tim nasional percepatan pengembangan vaksin COVID-19 dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 18/2020 tentang “Pembentukan Tim Pengembangan Vaksin COVID-19” (Keppres RI, 2020) . Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden telah menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden tentang “Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Program Vaksinasi” guna menanggulangi pandemi COVID-19 di Indonesia. Peraturan Presiden tahun 2020 tersebut mengatur tentang persiapan pengadaan hingga distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi di Indonesia dan menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, sebagai penyedia vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional (Pepres,2020). Saat ini sudah ada 3 juta dosis vaksin sinovac yang tiba di Indonesia, meski jutaan vaksin telah tiba, proses vaksinasi belum bisa dilakukan karena harus menunggu izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Tempo,2020). Berdasarkan keputusan Presiden Indonesia Joko Widodo pada tanggal 16 Desember 2020, Pemerintah Indonesia akan memberikan vaksin covid-19 secara gratis untuk Masyarakat Indonesia.

Survei daring di Indonesia telah dilaksanakan oleh Kemenkes RI dengan dukungan dari UNICEF dan WHO, untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data survei yang dilakukan 65% akan menerima vaksin jika disediakan pemerintah 8% menolak menerima vaksin dan 27% ragu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020). Menurut survey yang diadakan Saiful Munjani *Research and Consulting* (SMRC) 37% warga akan melakukan vaksinasi, 17% menolak, dan 40% masih ragu. Berdasarkan data tersebut, kepercayaan penerimaan vaksin masih kurang di beberapa golongan masyarakat. Hal ini mungkin terjadi di sebabkan oleh perbedaan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dikarenakan keterbatasan informasi mengenai kapan vaksin tersebut akan tersedia, profil

keamanannya dan jenis vaksin itu sendiri (Mujani, 2020).

Program vaksinasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini menimbulkan reaksi *pro* dan *kontra* diberbagai kalangan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti mahasiswa mengenai kepercayaan terhadap penerimaan vaksin covid-19. Dipilih nya mahasiswa karena mahasiwa merupakan kalangan terpelajar, berpendidikan tinggi dan sering disebut “*agent of changes*” atau kaum intelektual. Mahasiswa dirasa mampu menafsirkan, melihat, bahkan menyimpulkan suatu permasalahan sosial secara *detail* dan saling berhubungan satu sama lain, serta mahasiswa mampu berpikir kreatif, kritis, deduktif, dialektik, spekulatif, dan mahasiswa selalu memikirkan suatu perubahan (Beke,2008). Dengan begitu seharusnya mahasiswa memiliki tingkat penerimaan vaksin covid-19 lebih tinggi dibandingkan masyarakat dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas. Karena dengan tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa dapat menimbulkan kecenderungan untuk menerima vaksin guna mencegah penyebaran covid-19. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu memberikan arahan/dorongan dan informasi kepada masyarkat tentang penerimaan vaksin covid-19 ini dan dapat membuat perubahan untuk lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel mahasiswa farmasi dan nonfarmasi yang memiliki pengetahuan yang berbeda dalam bidang kesehatan karena pengetahuan sangat mempengaruhi kepercayaan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbedaan Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Farmasi Karawang Dan Ftik Ubp Karawang (Nonfarmasi) Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan tingkat kepercayaan responden berdasarkan jenis kelamin dan tahun masuk perguruan tinggi (angkatan)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19.
- 1.3.2 Mengetahui persepsi mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19.
- 1.3.3 Mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan responden berdasarkan jenis kelamin dan tahun masuk perguruan tinggi (angkatan)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap program vaksinasi covid-19 guna mencegah penyebaran covid-19.

